TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10865

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROYEK

Project-Based Islamic Religious Education Learning

Putri Firdaus Fahmi, Fitria Faradina Kafa Aula, Siti Fatimah, Taufiqurrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
putrifirdausfahmi@gmail.com; dfara838@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 11, 2026	Jun 8, 2026	Jun 22, 2026	Jun 27, 2026

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning has a strategic role in shaping students' character, noble morals, and spiritual awareness. However, the implementation of PAI learning still faces various obstacles, particularly the dominance of conventional teacher-centered methods and the lack of contextual learning experiences, so the internalization of Islamic values has not occurred optimally in students' lives. This article aims to examine the concept, implementation, advantages, and challenges of project-based PAI learning as an alternative learning innovation relevant to the demands of 21st-century education. This study used a library research method by examining various scholarly sources related to Project-Based Learning and Islamic Religious Education. The findings show that project-based PAI learning can increase students' engagement in the learning process, develop critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills, and strengthen the practice of Islamic values in daily life. Nevertheless, its implementation still faces challenges related to teacher readiness, limited time, and support for facilities and infrastructure. The conclusion of this study confirms that project-based PAI learning can serve as an innovative learning strategy that supports the achievement of Islamic education goals in a more contextual, participatory, and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

meaningful manner. The implications of this study indicate the importance of systematic lesson planning, improving teacher competence, and institutional support so that project-based PAI learning can be implemented effectively in shaping students' character and 21st-century skills.

Keywords: Islamic Religious Education; Project-Based Learning; Character Education; 21st-Century Skills

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, terutama dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga internalisasi nilai-nilai keislaman belum berlangsung secara optimal dalam kehidupan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, keunggulan, dan tantangan pembelajaran PAI berbasis projek sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan *Project-Based Learning* dan Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis projek mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta memperkuat pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, keterbatasan waktu, serta dukungan sarana dan prasarana. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis projek dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Implikasi kajian ini menunjukkan pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan kelembagaan agar pembelajaran PAI berbasis projek dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21 peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Berbasis Projek; Pendidikan Karakter; Keterampilan Abad Ke-21

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pelaksanaan pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan. Proses pembelajaran umumnya masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Dalam praktiknya, guru berperan sebagai penyampai informasi, sedangkan peserta didik cenderung menjadi penerima pasif. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak menekankan aspek kognitif berupa hafalan dan pemahaman konsep, sementara pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah belum memperoleh perhatian yang optimal.

Selain itu, materi PAI sering kali disampaikan secara teoritis dan kurang dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai keislaman yang dipelajari hanya berhenti pada tingkat pengetahuan (knowing), tanpa diikuti proses penghayatan (feeling) dan pengamalan (doing). Dampaknya, internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku peserta didik belum berlangsung secara maksimal, yang ditunjukkan dengan masih munculnya berbagai permasalahan moral dan sosial di kalangan generasi muda.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning/PjBL). Pembelajaran berbasis projek merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan penyelesaian projek yang autentik, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis projek memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan nyata, seperti projek sosial, kampanye kebersihan lingkungan sebagai implementasi

ajaran Islam, pembuatan media dakwah digital, kegiatan filantropi, maupun program kepedulian sosial lainnya. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan dengan praktik kehidupan nyata. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang projek, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, langkah-langkah pelaksanaan, serta strategi penerapan pembelajaran berbasis projek dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pembelajaran PAI berbasis projek, menganalisis implementasinya dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tinjauan literatur. Penelitian tinjauan literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan mengenai topik penelitian yang ingin diselidiki (Melfianora, 2019). Tujuan dari penelitian tinjauan literatur adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan penelitian terkini dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, dan menyajikan sintesis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dilakukan dalam penelitian tinjauan literatur (Suryana, 2012). Mengidentifikasi topik penelitian: Tentukan topik penelitian yang akan ditinjau literaturnya. Memastikan topik penelitian tersebut relevan dengan bidang studi yang sedang diteliti. Mengumpulan literatur, mencari literatur yang relevan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, situs web akademik, dan sumber lainnya. Menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh literatur yang relevan. Menseleksi

literatur, Mengevaluasi literatur yang ditemukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Memilih literatur yang paling relevan untuk disertakan dalam penelitian tinjauan literatur

Kemudian menganalisis literatur yang telah terpilih, mengidentifikasi tema, pendekatan penelitian, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Membuat catatan tentang setiap literatur yang dianalisis.

Sintesis literatur, Sintesis hasil analisis literatur dengan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesimpulan yang muncul dari literatur yang telah dianalisis. Membuat kerangka konseptual yang mengintegrasikan temuan dari literatur yang berbeda. Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, Mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam bidang penelitian. Meninjau literatur tersebut dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan. Menulis laporan tinjauan literatur yang mencakup pendahuluan, metode, hasil analisis literatur, sintesis temuan, dan kesimpulan. Pastikan laporan tinjauan literatur dibuat dengan baik dan disusun secara logis. Penelitian tinjauan literatur memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang sedang ditinjau. Hal ini membantu peneliti untuk memahami perkembangan terkini dalam bidang studi yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan, dan menginformasikan desain penelitian masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasiskan Proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by Doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan siswa/santri tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Penanaman nilai-nilai agama pada siswa/santri merupakan cara atau aturan bagi siswa/santri dalam bersikap dan berperilaku. Agama mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya perkembangan pembelajaran tentang agama yang diterapkan dengan baik. Salah satu aspek terpenting dalam pembangunan adalah nilai-nilai agama dan moral. Akan tetapi yang paling utama perkembangan nilai agama dan moral siswa/santri harus ditanamkan dengan kuat dalam diri

siswa/santri. Fungsi pendidikan islam merupakan suatu bentuk perwujudan cita-cita hidup dalam rangka melestarikan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai religius dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan zaman dan teknologi (Atin & Dian, 2021). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek mencakup relevansi kontekstual, dimana MPBP ini memungkinkan siswa/santri untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi dan konteks kehidupan nyata. Dalam proyek-proyek yang mereka lakukan, siswa/santri dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam memecahkan masalah, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman, melalui MPBP siswa/santri terlibat dalam pengalaman belajar yang langsung dan nyata (Ramadayanti et al, 2016). Mereka berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berpusat pada nilai-nilai agama, seperti membantu masyarakat, menyumbangkan waktu dan usaha mereka untuk tujuan amal, atau merancang solusi kreatif untuk tantangan sosial yang dihadapi oleh umat manusia. Hal ini memungkinkan siswa/santri untuk memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Pada prinsipnya pengembangan nilai keagamaan kepada siswa/santri adalah menanamkan dasar-dasar nilai agama dan mengembangkannya sehingga kelak menjadi adat kebiasaan (Ananda, 2017).

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang secara terencana untuk melibatkan peserta didik dalam proses pengembangan keterampilan belajar melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. PjBL menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan metode ini, peserta didik dilibatkan dalam berbagai tahapan penyusunan proyek, mulai dari proses penyelidikan, perencanaan, perancangan, hingga evaluasi terhadap suatu konsep atau permasalahan tertentu. Kegiatan tersebut biasanya diintegrasikan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek.

Hasil akhir dari pembelajaran berbasis projek berupa produk atau karya yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai bentuk nyata dari proses belajar yang telah dilalui. Produk tersebut lahir dari pengalaman penyelidikan yang dilakukan secara langsung, sehingga mencerminkan pemahaman, kreativitas, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, adanya produk nyata ini juga menjadi indikator bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar mereka.

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan berbagai keterampilan belajar melalui serangkaian proses yang terstruktur dan berkesinambungan. Dalam penerapannya, metode ini mengarahkan siswa untuk mengikuti tahapan-tahapan pengerjaan proyek secara bertahap, sehingga mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi, menyelidiki, merancang, serta mengevaluasi suatu konsep maupun permasalahan yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang lebih konkret. Adapun produk akhir yang dihasilkan dari proses pembelajaran ini merupakan wujud nyata dari pengalaman investigasi mendalam yang diperoleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahap kegiatan proyek.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) menunjukkan adanya pergeseran yang cukup signifikan dari pola pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, konstruktif, dan berpusat pada pengalaman belajar siswa. Dalam paradigma pembelajaran konvensional, kegiatan belajar cenderung berfokus pada guru sebagai sumber utama informasi, dengan metode ceramah sebagai strategi dominan. Keberhasilan belajar pun umumnya diukur dari sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang disampaikan, yang kemudian dinilai melalui tes tertulis maupun lisan.

Sebaliknya, melalui penerapan PjBL, pembelajaran diarahkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, serta memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membantu mengarahkan

proses berpikir siswa, memberikan dukungan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, model PjBL tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan, mengolah, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi yang autentik.

2. Metode Pembelajaran PAI Berbasis Proyek

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa/santri. Hal ini membantu siswa/santri memahami relevansi dan signifikansi nilai-nilai agama dalam konteks praktis dan membantu mereka menjadi individu yang terampil dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya meningkatkan motivasi belajar siswa/santri dalam pendidikan agama islam dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif. Hal ini dikarenakan dalam Relevansi Kontekstual, metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa/santri untuk menghubungkan konsep-konsep Agama Islam dengan situasi kehidupan nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada isu-isu agama yang relevan, siswa/santri melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memberikan motivasi intrinsik karena siswa/santri merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dan manfaat yang langsung bagi mereka.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa/santri dalam proyek nyata yang memiliki tujuan spesifik (Lion et al, 2022).

Dalam metode ini, siswa/santri bekerja secara aktif dalam kelompok atau individu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang memerlukan pemecahan masalah, penelitian, kolaborasi, dan kreativitas. Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam metode pembelajaran berbasis proyek:

a. Identifikasi Tujuan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terkait dengan kurikulum, dan dapat diukur.

b. Perencanaan: Siswa/santri bekerja untuk merencanakan proyek mereka. Mereka menentukan topik, menyusun jadwal, dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.

c. Penelitian: Siswa/santri melakukan penelitian tentang topik proyek mereka. Mereka

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet, atau wawancara dengan pakar.

d. Perancangan: Siswa/santri merancang solusi atau produk yang akan dihasilkan dalam proyek. Mereka mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan proyek.

e. Pelaksanaan: Siswa/santri melaksanakan rencana yang telah mereka buat. Mereka bekerja dalam kelompok atau secara individu untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam proyek.

f. Kolaborasi: Siswa/santri bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Mereka berbagi ide, bertukar pengetahuan, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

g. Evaluasi: Siswa/santri mengevaluasi hasil proyek mereka. Mereka melihat sejauh mana proyek telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki.

h. Presentasi: Siswa/santri menyajikan hasil proyek mereka kepada kelas atau audiens lainnya. Mereka berbagi temuan, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama proses proyek.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan dalam mempromosikan keterlibatan aktif, pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan penerapan praktis dari pengetahuan (Purnomo & Ilyas, 2019). Hal ini juga memungkinkan siswa/santri untuk mengembangkan kreativitas, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode ini dapat membantu siswa/santri menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Metode dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu aktivitas atau disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan, metode merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran siswa/santri, dan mencapai tujuan pembelajaran (Gunarto, 2013).

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk membantu siswa/santri dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Metode pembelajaran dapat beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki karakteristik, prinsip, dan tujuan yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal berbagai istilah yang dilekatkan pada keputusan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model (Halik, 2012). Penggunaan Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang efektif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa/santri, mendorong pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemahaman Konsep Agama Islam, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/santri diberikan kesempatan untuk menggali dan memahami konsep-konsep Agama Islam secara lebih mendalam. Mereka terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan riset, penelitian, dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama. Dalam proses ini, siswa/santri dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan berarti.

Penerapan nilai-nilai agama dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa/santri. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa diajak untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kepedulian sosial, kerjasama, toleransi, dan keadilan. Dengan melibatkan siswa/santri dalam pengalaman langsung yang mengaplikasikan nilai-nilai agama, mereka dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pengembangan keterampilan sosial, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/santri diajak untuk bekerja dalam kelompok atau tim. Mereka belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan memecahkan masalah bersama. Keterlibatan dalam proyek-proyek tersebut memberikan kesempatan bagi siswa/santri untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam konteks pendidikan Agama Islam, seperti kerjasama, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Peningkatan Motivasi Belajar, metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa/santri dalam pendidikan Agama Islam. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar karena mereka melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari. Mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran, merasa memiliki kendali atas proses belajar, dan merasakan kepuasan ketika mencapai hasil yang nyata.

Penerapan Pengetahuan dalam konteks nyata, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/santri memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Mereka merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan Agama Islam, seperti pengabdian masyarakat, penyusunan materi pembelajaran, atau penyelenggaraan acara keagamaan. Dalam proses ini, siswa/santri dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa keunggulan (Purnawanto, 2019):

a. Metode ini memungkinkan siswa/santri untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Merekadapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam karena mereka menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
b. Metode ini mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang sangat penting dalam kehidupan nyata.
c. Metode ini memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa/santri, karena mereka bekerja pada proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat digunakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Siswa/santri dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau pengembangan materi pembelajaran agama. Melalui metode ini, siswa/santri dapat mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat secara positif.

3. Keunggulan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Proyek

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) memiliki sejumlah keunggulan, terutama dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik secara lebih nyata dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan konsep atau pemahaman teoritis terhadap ajaran agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas proyek yang kontekstual dan bermakna.

Dalam praktiknya, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap disiplin dalam beribadah. Melalui proses tersebut, pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa tidak sekadar menghafal ayat Al-Qur'an atau hadis, melainkan memahami maknanya secara mendalam dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Hal ini menjadikan pengalaman belajar lebih relevan dengan kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai yang dipelajari cenderung lebih mudah tertanam dan membentuk kebiasaan positif.

Selain itu, PjBL dalam pembelajaran PAI juga mampu mengembangkan berbagai keterampilan penting abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang semuanya dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merefleksikan pengalaman proyek yang telah dilakukan, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih optimal.

Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk membina karakter religius siswa secara holistik. Pendekatan ini menjadikan PAI tidak hanya sebagai mata pelajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku yang relevan dengan tuntutan zaman serta kehidupan sosial yang terus berkembang.

Langkah-langkah dalam penerapan PJBL yang dialami peserta didik berperan dalam mengembangkan keterampilan 4C yang sangat dibutuhkan di abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kreatif, berkomunikasi, berpikir kritis serta memecahkan masalah, dan bekerja sama.

Berdasarkan kajian tersebut, model PjBL memiliki sejumlah keunggulan. Dilihat dari karakteristiknya, model ini membantu siswa merancang proses untuk mencapai suatu hasil, melatih tanggung jawab dalam mengelola informasi selama pengerjaan proyek, serta mendorong siswa menghasilkan produk nyata dari hasil kerja mereka sendiri. Produk tersebut kemudian dipresentasikan di kelas, sehingga turut meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil karya.

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Beberapa keunggulan utama PBL adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa Karena PBL melibatkan siswa dalam proses yang lebih aktif dan relevan, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan mengerjakan proyek yang menarik dan signifikan, siswa merasa lebih

terhubung dengan materi yang mereka pelajari, yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan berkomitmen terhadap pembelajaran.

b) Mengembangkan Keterampilan Abad 21

PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berubah cepat. Melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek, siswa belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, berpikir secara kreatif, dan beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga.

c) Mendorong Deep Learning

PBL mengarah pada pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan yang lebih fokus pada hafalan atau pengajaran berbasis instruksi. Dengan terlibat dalam proyek yang memerlukan penelitian dan penyelidikan mendalam, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih kuat dan lebih terintegrasi terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari. Pembelajaran ini lebih makna dan aplikatif karena langsung berkaitan dengan masalah dunia nyata.

d) Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

PBL menuntut siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proyek mereka dengan sedikit intervensi dari guru. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan kemandirian yang sangat berharga untuk kehidupan mereka di luar sekolah.

4. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Proyek

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukanlah hal yang selalu berjalan mulus. Dalam praktiknya, banyak guru menghadapi beragam tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dasar PjBL itu sendiri. Tidak sedikit guru yang masih kesulitan dalam merancang proyek yang relevan dengan karakteristik materi PAI, sehingga proyek yang dibuat kurang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Selain itu, penentuan kriteria penilaian juga menjadi persoalan tersendiri. PjBL menuntut penilaian yang komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih cenderung berfokus pada aspek kognitif saja, sehingga esensi pembelajaran berbasis proyek yang holistik belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang autentik masih perlu ditingkatkan.

Di samping aspek kompetensi, faktor motivasi dan kesiapan guru juga turut memengaruhi keberhasilan implementasi PjBL. Guru yang belum memiliki kesiapan mental maupun profesional cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang menuntut kreativitas, fleksibilitas, dan refleksi berkelanjutan. keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif seperti PjBL sangat ditentukan oleh kompetensi guru, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kreatif serta reflektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI.

Walaupun *Project-Based Learning* (PBL) dikenal memiliki berbagai keunggulan dalam dunia pendidikan, penerapannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi secara serius. Salah satu hambatan utama terletak pada kebutuhan waktu yang relatif lebih panjang dalam menyelesaikan suatu proyek pembelajaran. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung lebih terstruktur dan singkat, PBL menuntut proses yang lebih kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Kondisi ini dapat menjadi kendala tersendiri, terutama ketika alokasi waktu pembelajaran di kelas terbatas atau harus menyesuaikan dengan target kurikulum yang ketat.

Selain faktor waktu, penerapan PBL juga membutuhkan dukungan sumber daya yang lebih memadai. Guru dan siswa memerlukan berbagai fasilitas pendukung seperti bahan atau alat untuk pengerjaan proyek, akses terhadap teknologi informasi, serta kesempatan untuk menjalin kolaborasi dengan pihak luar, seperti masyarakat atau instansi tertentu. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki kesiapan dalam hal ini, sehingga dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan PBL. Di samping itu, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek juga menjadi faktor penting, mengingat model ini menuntut kemampuan dalam merancang kegiatan yang bermakna sekaligus fleksibel.

Di balik berbagai tantangan tersebut, PBL tetap merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, mendalam, dan kontekstual. Model ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan penciptaan produk nyata.

Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri.

Lebih dari itu, PBL memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan, bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dunia nyata yang semakin kompleks dan dinamis.

Meskipun implementasinya tidak selalu mudah, manfaat yang ditawarkan PBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, PBL layak dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang strategis dan relevan untuk diterapkan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan abad ke-21, terutama dalam membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan pengalaman belajar yang aktif. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa/santri dan memberikan dampak positif dalam membentuk pribadi yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam.

Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan keterlibatan aktif melalui kegiatan proyek yang terstruktur dan kontekstual. Model ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan, perencanaan, hingga evaluasi, sehingga tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, PjBL juga menggeser peran guru menjadi fasilitator serta berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian, sehingga relevan untuk mendukung pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara nyata

dan berkelanjutan, karena tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan proyek yang kontekstual. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kepercayaan diri. Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, PjBL juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam (deep learning) serta menghasilkan produk nyata sebagai bukti pembelajaran, sehingga menjadikan PAI lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan tuntutan kehidupan modern.

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal seperti keterbatasan pemahaman guru, kesulitan merancang proyek dan penilaian yang komprehensif, serta kurangnya motivasi dan kesiapan, maupun dari sisi eksternal seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun demikian, di balik kendala tersebut, PjBL tetap menjadi pendekatan yang efektif karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, mendalam, dan kontekstual, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru serta dukungan sarana menjadi kunci penting agar PjBL dapat diterapkan secara optimal dan relevan dalam mencapai tujuan pendidikan modern

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA Press.

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 19–31. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Anjarwati, F. D., & Utami, R. R. (2021). Relevansi Nilai Moral Religiusitas Serat Yusuf terhadap Era Disruptif. *Kejawen, 1*(2), 84–99. https://doi.org/10.21831/kejawen.v1i2.40378

Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah, 1*(1), 45–57. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1097

Huda, H. H., & Nursyamsiyah, S. (2023). Membangun Konsep Mengajar Berbasis Keilmuan Pendidikan Islam. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(2), 167–179. https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/997

Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Desa

Telangkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 3635–3642. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2257

Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. https://osf.io/efmc2

Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. *Journal of Education, 3*(2), 369–380. https://apfip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf

Muslihah, J. (2025). Tantangan Guru dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di SMPN 1 Sembawa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4*(2).

Nasir, M., Fakhrunnisa, R., & Nastiti, L. R. (2019). The implementation of project-based learning and guided inquiry to improve science process skills and student cognitive learning outcomes. *International Journal of Environmental & Science Education, 14*(5), 229–238.

Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy, 14*(1), 1–11. https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1

Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. K-Media. https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/36501

Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi*. Greenbook Publisher.

Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA, 3*(2), 194–204.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. ke-4). Kalam Mulia.

Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(1). https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/2928

Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(1), 67–82. https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966

Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.